

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peluang cukup menjanjikan, karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan dari sektor-sektor pembangunan lainnya. Sumbangan sektor pariwisata bagi Devisa Negara sangatlah besar, terbukti dari perolehan Devisa Indonesia menurut lapangan usaha yang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Berikut adalah Tabel 1.1 mengenai perolehan Devisa Indonesia menurut lapangan usaha.

**Tabel 1.1 Perolehan Devisa Indonesia menurut Lapangan Usaha**

No	2013		2014		2015		2016	
	Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)						
1	Migas	32,633	Migas	30,318	Migas	18,574	CPO	15,965
2	Batu Bara	22,759	Batu Bara	18,697	CPO	16,427	Pariwisata *)	13,568
3	CPO	16,787	CPO	18,615	Batu Bara	14,717	Migas	13,105
4	Pariwisata	10,054	Pariwisata	11,166	Pariwisata	12,225	Batu Bara	12,898
5	Karet olahan	6,706	Pakaian jadi	7,450	Pakaian jadi	6,410	Pakaian jadi	6,229
6	Pakaian jadi	6,216	Alat Listrik	7,021	Alat Listrik	4,510	Alat Listrik	4,561
7	Alat listrik	5,104	Bahan Kimia	6,486	Karet olahan	3,564	Perhiasan	4,119
8	Bahan kimia	4,124	Karet Olahan	6,259	Kertas	3,546	Kertas	4,032
9	Kertas	3,723	Kertas	5,379	perhiasan	3,319	Bahan kimia	3,700
10	Tekstil	1,948	Perhiasan	3,914	Bahan kimia	3,174	Karet olahan	3,242
11	Kayu olahan	1,203	Tekstil	3,853	Tekstil	1,927	Tekstil	1,848
12	Perhiasan	202	Kayu Olahan	3,780	Kayu Olahan	1,352	Kayu olahan	1,279

Sumber : BPS, Pusat Data dan Informasi, dan Kementerian Pariwisata (2015).

Salah satu sektor pariwisata yang ada di Indonesia adalah wisata bahari. Wisata bahari merupakan salah satu hal yang sangat penting di Indonesia. Wilayah Indonesia yang lebih besar didominasi oleh wilayah laut ini, memang sangat menarik banyak wisatawan. Selain itu, keberadaan dukungan dari pemerintah yang ada membuat keberadaan wisata bahari menjadi sebuah hal yang menarik untuk dilakukan. Indonesia dengan wilayah perairan yang sangat besar menjadi salah satu lokasi destinasi wisata bertaraf internasional.

Penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi Indonesia, serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antarbangsa. Kecenderungan perkembangan kepariwisataan dunia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Kepariwisataan juga

telah berkembang menjadi suatu fenomena global yang menjadi kebutuhan dasar, serta bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang harus dihormati dan dilindungi. Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dunia usaha pariwisata, dan masyarakat berkewajiban untuk dapat menjamin agar berwisata sebagai hak setiap orang dapat ditegakkan (UU No.10, 2009). Salah satu pariwisata yang banyak diminati oleh masyarakat dalam negeri maupun luar negeri adalah wisata halal, khususnya wisata halal yang ada di Indonesia yang saat ini semakin berkembang. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.

Pengetahuan dan kesadaran akan produk halal mejadikan pertumbuhan industri halal semakin meningkat. Peningkatan tersebutlah yang memunculkan wisata halal (*Halal Tourism*) sebagai fenomena baru. Hal ini juga didukung oleh berbagai literatur yang menjelaskan bahwa wisatawan muslim perduli terhadap konsumsi produk dan layanan sesuai syariah ketika berkunjung ke tempat wisata. Pertumbuhan minat terhadap wisata halal pun mengalami peningkatan seiring meningkatnya wisatawan muslim dari tahun ke tahun. Wisatawan muslim diperkirakan akan meningkat sebesar 30% pada tahun 2020 dan meningkatkan nilai pengeluaran hingga 200 miliar USD (Satriana, 2018).

Beberapa waktu lalu, Indonesia berhasil merebut posisi teratas dalam indeks *Mastercard-Crescent Rating "Global Muslim Travel Index"* (GMTI) 2019. Fazal Bahardeen selaku CEO *Crescent Rating* dan *Halal Trip* menyatakan bahwa setelah sebelumnya yaitu tahun 2018 berada di peringkat kedua, di tahun 2019 Indonesia menduduki posisi pertama dalam GMTI bersama dengan Malaysia dengan skor 78. Menteri Pariwisata Bapak Arief Yahya, juga mengapresiasi *Mastercard-Crescent "Global Muslim Travel Index"* yang memberikan penilaian tertinggi pada Indonesia. Menteri Pariwisata Bapak Arief Yahya menyatakan bahwa akhirnya target yang diimpikan sebagai destinasi wisata halal terbaik dunia tercapai, ini membuktikan bahwa untuk mencapai kemenangan harus direncanakan dulu (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi 2019).

Sebelum mendapatkan peringkat pertama Menteri Pariwisata Bapak Arief Yahya menyatakan bahwa, untuk memperbaiki industri pariwisata halal Indonesia telah memiliki indikator penilaian berupa *Indonesia Muslim Travel Indeks* (IMTI) yang akan diaudit langsung oleh *Crescent Rating*. IMTI telah diterapkan mulai tahun 2018 dan akan terus berlanjut. Terdapat 10 destinasi wisata halal terbaik menurut IMTI 2019 diantaranya, Lombok, Aceh, Jakarta, Sumatera Barat, Yogyakarta, Jawa Barat, Kepulauan Riau, Malang Raya, Jawa Tengah, serta Makasar dan sekitarnya. Berkaitan dengan *Branding Halal*, Indonesia telah menetapkannya sejak tahun 2015 untuk mendorong pengembangan industri pariwisata domestik (menurut Ketua Perkumpulan Pariwisata Halal Indonesia (PPHI), Bapak Riyanto Sofyan). PPHI juga mencatat rata-rata pengeluaran wisatawan mancanegara Muslim ke Indonesia, yaitu hingga mencapai 1.100 dolar AS per orang per kunjungan. Besarnya pengeluaran tersebut menjadikan wisata halal sebagai pasar utama dalam industri pariwisata nasional (Susanti, 2018).

Wisata halal sendiri terus mengalami pertumbuhan yang cepat, beberapa pendorong pertumbuhannya yaitu populasi muslim yang menjadi kelompok agama, tumbuhnya kelas menengah di negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim (seperti Indonesia dan Malaysia), dan tumbuhnya kalangan milenial muslim yang dapat membentuk masa depan pariwisata halal. Selain itu untuk mengembangkan wisata halal, pemerintah Indonesia juga telah membuat kerjasama dengan negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam (OKI) untuk promosi. Promosi juga dilakukan Indonesia dengan mengikuti *World Halal Travel Award* (Puspita, 2018).

Bertepatan dengan Indonesia yang sudah mampu meraih posisi teratas dalam indeks *Mastercard-Crescent Rating "Global Muslim Travel Index"* (GMTI) di tahun 2019, Indonesia kembali memperkenalkan wisata halal barunya yaitu wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah yang berada tepat di Desa Karangrejo, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Pulau Santen Pantai Syariah merupakan wisata pantai yang berkonsep syariah pertama di Banyuwangi, bahkan di Jawa Timur. Label syariah ini mengandung makna Islami khususnya untuk masyarakat Muslim. Konsep wisata syariah yang dimaksud adalah wisata yang menerapkan syariat-syariat Islam di dalamnya. Konsep syariah sudah bukan lagi berbicara tentang kefanatikan seseorang bahkan suatu negara, karena sudah menjadi salah satu kebutuhan dan keinginan wisatawan Muslim. Penerapan konsep syariah di wisata halal Banyuwangi bertujuan untuk memenuhi keinginan wisatawan, khususnya kaum perempuan yang ingin berlibur tanpa diganggu oleh wisatawan lawan jenis. Maka wisata halal ini menerapkan konsep syariahnya dengan memisahkan pengunjung wanita dan pengunjung pria (Adinugraha, 2018).

Selain itu, konsep yang diterapkan juga diharapkan dapat menjadi pembeda wisata halal dengan wisata lain yang ada di Banyuwangi. Di sisi lain, wisata halal memiliki potensi yang cukup besar untuk menarik wisatawan lokal maupun asing, khususnya wisatawan muslim. Pasar kelas menengah muslim di dalam negeri maupun di luar negeri yang terus tumbuh menjadi potensi untuk mengembangkan wisata syariah secara serius. *World Halal Tourism Summit* memprediksikan pada tahun 2019 perputaran uang di industri wisata halal mencapai USD 238 miliar (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2019).

Pantai syariah ini ada karena dilihat dari mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam, sehingga dapat menjadi peluang yang sangat besar serta berpotensi untuk menggerakkan perekonomian hingga pada kalangan bawah. Pengembangan pariwisata ini juga dapat memberikan keuntungan bagi daerah serta masyarakat yang tinggal di sekitar daerah wisata, seperti yang telah dijelaskan dalam UU No. 22 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah yaitu telah diatur tentang penyelenggaraan otonomi daerah yang menjadikan sektor pariwisata sebagai alternatif pilihan yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Ekonomi di Kabupaten Banyuwangi semakin menunjukkan trend positifnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini, selain dampak dari banyaknya pelaku ekonomi kreatif juga dampak dari pemerintah yang mulai gencar melakukan inovasi di bidang pariwisata yang mengangkat kearifan lokal. Pariwisata inilah yang meningkatkan pendapatan penduduk di Kabupaten Banyuwangi. Berikut ini adalah tabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2010 hingga tahun 2018 :

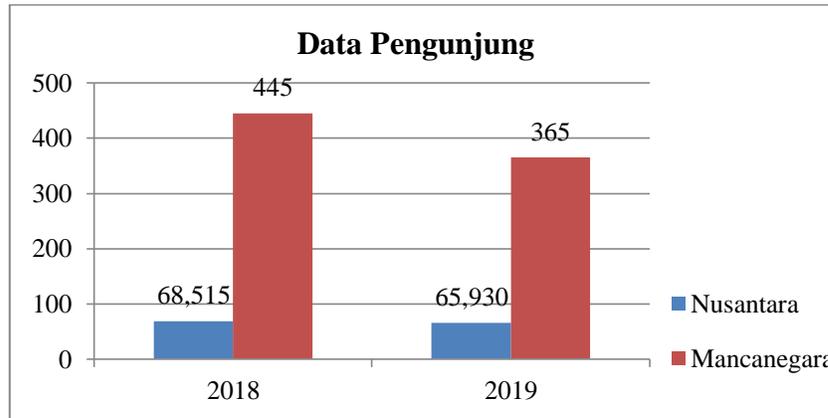
**Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi**

No.	Keterangan	Tahun								
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Kabupaten Banyuwangi	6,38	6,95	7,24	6,71	5,91	6,01	5,38	5,60	5,84
2.	Provinsi JawaTimur	6,31	6,44	6,64	6,08	5,86	5,49	5,55	5,72	5,65
3.	Nasional	6,10	6,50	6,23	5,78	5,02	4,79	5,02	5,06	5,17

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019.

Berdasarkan posisi Indonesia dalam indeks *Mastercard-Crescent Rating "Global Muslim Travel Index"* (GMTI) 2019 yang mampu meraih peringkat teratas, dan harapan Bapak Bupati Banyuwangi terkait wisata halal di Banyuwangi tahun 2019 dalam *World Halal Tourism Summit* yang telah memprediksi perputaran uang industri wisata halal akan meningkat, serta dilihat dari tabel pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi di atas, dapat diketahui bahwa wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah yang telah ada sejak awal tahun 2017 tersebut hingga saat ini masih belum memperlihatkan perkembangannya. Menurut hasil survey dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, sudah berjalan kurang lebih dua tahun ini wisata halal justru mengalami penurunan baik dari pengunjung maupun fasilitas wisata halal (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2019).

Fasilitas berupa beberapa tempat duduk dan payung yang telah disediakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi kini ditarik kembali, karena kurang adanya kepedulian dari seluruh anggota Kelompok Sadar Wisata di wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah dalam merawat fasilitas tersebut. Terdapat fasilitas tambahan berupa kursi angin yang diberikan untuk wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah sejak satu tahun yang lalu, namun sampai saat ini masih belum dimanfaatkan oleh pengelola sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan. Berikut ini adalah data pengunjung wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah di dua tahun terakhir :



**Gambar 1.1** Grafik Data Pengunjung Wisata Halal Pulau Santen Pantai Syariah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2019).

Evaluasi keberlanjutan sangat diperlukan untuk membantu mewujudkan wisata halal agar dapat lebih berkembang. Diharapkan masyarakat sekitar wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah yang sadar akan lingkungan, baik dari kalangan pemerintah, swasta, maupun masyarakat desa untuk dapat membantu dan menunjang keberhasilan pengembangan keberlanjutan wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah. Pelaksanaan kegiatan yang ada di wisata halal masih belum dilakukan secara optimal, sehingga pengembangannya pun juga kurang optimal. Evaluasi keberlanjutan wisata halal ini memungkinkan timbulnya keikutsertaan masyarakat, pengelola wisata halal, Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, dan TNI-AD untuk memajukan wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah Kabupaten Banyuwangi mulai dari proses perumusan, kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Tujuan penelitian ini adalah 1.) mengidentifikasi kondisi status keberlanjutan wisata halal, 2.) merumuskan model dan skenario pengembangan keberlanjutan wisata halal di Banyuwangi, dan 3.) menentukan atribut prioritas guna merumuskan strategi atau kebijakan dalam pengembangan keberlanjutan wisata halal di Banyuwangi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dirancang tahapan metode penelitian yang meliputi 1.) mendeteksi tingkat keberlanjutan wisata halal di Banyuwangi menggunakan analisis *Multi Dimensional Scalling* (MDS), 2.) penyusunan model kebijakan menggunakan analisis prospektif, 3.) membangun skenario pengembangan model pengelolaan wisata halal berkelanjutan, 4.) memprioritaskan atribut dari beberapa dimensi, serta 5.) merumuskan strategi atau kebijakan pengembangan keberlanjutan wisata halal di Banyuwangi dengan menggunakan analisis *Interpretative Structural Modeling* (ISM). Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis, penulis mengambil judul "EVALUASI KEBERLANJUTAN WISATA HALAL DI KABUPATEN BANYUWANGI (Studi Kasus Pulau Santen Pantai Syariah Banyuwangi)".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diperoleh beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi status keberlanjutan wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah di Banyuwangi ?
- b. Bagaimana model dan skenario pengembangan keberlanjutan wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah di Banyuwangi ?
- c. Apa saja atribut prioritas guna merumuskan strategi atau kebijakan pengembangan keberlanjutan wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah di Banyuwangi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada beberapa tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi status keberlanjutan wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah di Banyuwangi.
2. Merumuskan model dan skenario pengembangan keberlanjutan wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah di Banyuwangi.
3. Menentukan atribut prioritas guna merumuskan strategi atau kebijakan pengembangan keberlanjutan wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah di Banyuwangi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, yaitu :

- a. Bagi akademik, sebagai referensi kepustakaan dalam memberikan informasi dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kajian ilmu pengembangan keberlanjutan di sektor pariwisata.
- b. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi, sebagai acuan untuk menentukan kebijakan pemerintah daerah yang berkaitan dengan sektor pariwisata dan pengembangan keberlanjutan wisata halal.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah, Desa Karangrejo, Lingkungan Karangnom, Kecamatan Banyuwangi Kota, Kabupaten Banyuwangi. Aspek yang dikaji yaitu, pada sektor pariwisata dan evaluasi keberlanjutan wisata halal Pulau Santen Pantai Syariah Banyuwangi.

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengembangkan sektor pariwisata khususnya wisata halal di Pulau Santen Pantai Syariah dalam menggerakkan perekonomian di Kabupaten Banyuwangi, serta dapat memberikan informasi terhadap pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi untuk dapat memutuskan kebijakan dalam pengembangan keberlanjutan wisata halal Banyuwangi yang tepat, sehingga kebijakan yang dihasilkan pun dapat diterima oleh seluruh masyarakat, wisatawan dan pihak-pihak yang bersangkutan.